

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, Mustari (2014:137). Sesuatu disebut demokratis ketika seseorang ; menyelesaikan persoalan secara damai dan melembaga, menjamin terselenggaranya perubahan secara dalam, di dalam suatu masyarakat yang sedang berubah, menyelenggarakan pergantian pemimpin secara teratur, membatasi pemakaian kekerasan sampai taraf minimum, mengakui serta menganggap wajar adanya keanekaragaman, serta menjamin tegaknya keadilan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Demokratis adalah merupakan kata sifat demokrasi, warga negara yang demokratis adalah warga negara yang memiliki perilaku hidup yang baik dalam kehidupan pribadi maupun keanekaragaman dengan memegang nilai-nilai demokrasi, sedangkan sifat demokratis yaitu adalah sifat yang terbuka, sportif, damai, tidak memaksakan pendapat, bertanggung jawab, dan tidak melanggar hak orang lain.

Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu, artinya sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu terhadap lingkungan berada disekitarnya, Sardiman (dalam Susanto 2016:11). Sikap demoktaris adalah salah satu perilaku seseorang yang dapat menerima perilaku orang lain dengan rasa penuh tanggung jawab tanpa tekanan dari pihak manapun. Sikap demokratis membutuhkan prinsip kebebasan berpendapat terutama untuk siswa, kesamaan hak dan kewajiban tiap siswa, dan guru harus berusaha menciptakan rasa persaudaraan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam menanamkan sikap demokratis di sekolah menengah pertama dapat dimulai dengan diskusi kelas, saling bekerja sama untuk

menemukan solusi bahwa untuk menyelesaikan dari permasalahan yang terjadi dengan cara musyawarah atau diskusi, Beningga, (1991:85).

Sikap demokratis dilingkungan sekolah yaitu seperti menghargai pendapat orang lain, berani menyuarakan aspirasi saat kegiatan belajar mengajar, menjaga komunikasi dengan seluruh warga sekolah, ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, membagi tugas piket yang adil, belajar dengan rajin, dan mengerjakan tugas sekolah, menghormati guru dan staff sekolah, melaksanakan upacara bendera dengan baik, ikut menjaga keamanan dan perdamaian dilingkungan sekolah, Zuliya Loka Sari (2016:68). Contoh sikap tersebut agar siswa dapat bisa bersikap demokratis dan mampu menyampaikan pendapatnya di depan kelas serta dapat menjaga hubungan komunikasi yang baik dengan warga sekolah. Sedangkan sikap demokratis dalam kegiatan belajar mengajar di dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah saling menghargai atau tidak pilih-pilih teman, berani menyampaikan pendapat, menghargai pendapat teman, menjalin hubungan maupun komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru, Zuliya Loka Sari (2016:68).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari, dilingkungan sekolah terutama dilingkungan kelas, hal ini akan membentuk sikap saling menghargai dengan orang lain, damai, tidak egois, tidak individual dengan kata lain tidak mendahulukan kepentingan diri sendiri melainkan harus mementingkan kepentingan orang banyak juga, serta dengan mudah permasalahan dan mengambil keputusan dengan jalan musyawarah.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara, oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perlu dilakukan berbagai inovasi untuk menekankan pada isi yang mengandung nilai-nilai demokratis, Shofiyatul Azmi (Vol. 18, No. 1, Hal:77-86). Pendidikan

Pancasila dan kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui menanamkan kesadaran pada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling penting dan menjamin hak-hak warga masyarakat. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan mampu mengambil dalam keputusan politik dengan secara rasional dan menguntungkan bagi dirinya serta juga bagi masyarakat dan bangsa, Zamroni (dalam Taniredja, 2013:2). Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya merupakan pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara yaitu Pancasila.

Untuk itu perlunya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diajarkan disekolah menengah pertama agar siswa sejak dini dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, dan memahami jenisnya, maupun terhadap orang yang lebih tua. Melalui materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, juga dapat mendidik siswa agar dapat berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, serta berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas, terampil dan berkarakter, Paramita (2016:286). Pentingnya diajarkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah ialah memberikan pelajaran kepada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan disekolah atau diluar sekolah, karena materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya, Paramita (2016:287). Secara garis besar peran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini di upayakan agar dapat mempersiapkan siswa memiliki sikap menghormati,

menghargai serta memiliki tenggang rasa terhadap sesama, karena pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini diberikan pengetahuan, serta memuat nilai-nilai tentang bagaimana bertingkah laku sesuai dengan Pancasila.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa di dalam kelas yang tidak menerapkan sikap demokratis tersebut, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PPKn. Masih banyak siswa yang tidak menghargai guru saat menjelaskan di depan kelas, tidak mau menyampaikan pendapat, tidak menghargai teman, dan bahkan tidak menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya. Kehidupan yang demokratis penting dikembangkan dalam berbagai kehidupan sehari-hari. Khususnya di lingkungan sekolah, untuk menjalankan sikap yang demokratis setiap siswa di sekolah khususnya kelas VIII SMPN 1 Sengah Temila Kabupaten Landak. Pada hal ini diharapkan siswa dapat berpikir dengan mengembangkan cara berfikirnya akan memperoleh informasi menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi di kelas dari berbagai bentuk pemecahannya, yaitu diperoleh dari diskusi kelompok, dan siswa diharapkan juga bisa memulai cara dengan membiasakan diri bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan peraturan yang berlaku, membiasakan menyelesaikan masalah dengan berdiskusi, menyelesaikan masalah tidak dengan kekerasan tetapi dengan cara damai yaitu menggunakan akal sehat dan hati nurani yang luhur, mau menghormati pendapat orang lain, membiasakan diri memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun serta tidak menyinggung perasaan orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan mendeskripsikan sikap demokratis siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sikap Demokratis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Si kelas VIII SMP Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sengah Temila, yang beralamat di jln. Raya Senakin, Kec. Sengah Temila, Kab. Landak, dengan jumlah guru 34 orang dan jumlah siswa 649 orang terdiri dari kelas VII

terdapat 6 kelas dan berjumlah 198 siswa, kelas VIII terdapat 6 kelas dan berjumlah 224 siswa, kemudian di kelas IX terdapat dari 7 kelas dan berjumlah 227 siswa. Jumlah guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah tersebut berjumlah 2 orang.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana sikap demokratis siswa didalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak?”.

Dari permasalahan umum tersebut kemudian dirumuskan sub-sub masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku demokratis siswa didalam kehidupan Sekolah di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak?
2. Bagaimana bentuk sikap demokratis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten landak?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi penerapan sikap demokratis siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten landak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi secara jelas dan untuk mengetahui tentang: “Sikap Demokratis Siswa Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak”.

Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perilaku demokratis siswa didalam kehidupan Sekolah di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak.

2. Untuk mengetahui bentuk sikap demokratis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi penerapan sikap demokratis siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat sebagai upaya pengembangan teori keilmuan PPKn tentang sikap demokratis siswa di dalam pembelajaran sehingga dapat dijadikan referensi dalam penulisan penelitian sejenis terkait penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman terhadap siswa terkait dengan sikap demokratis siswa didalam pembelajaran sehingga mampu membentuk siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan demokrasi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada guru PPKn dalam mengembangkan sikap demokratis pada siswa kelas VIII di dalam mata pelajaran PPKn di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi pihak sekolah agar dapat terus berperan dalam membentuk sikap demokratis siswa.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi titik sasaran suatu pengamatan atau penelitian. Menurut Sugiyono (2014:61) menyatakan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel adalah suatu atribut, sifat aspek, dari manusia, gejala objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya, Hamid Darmadi (2011:21). Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah merupakan suatu gejala yang bervariasi yang menjadi sasaran pengamatan peneliti yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel tunggal. Variabel tunggal merupakan variabel yang hanya mengungkapkan satu variabel untuk dideskripsikan unsur-unsur atau faktor-faktor di dalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut, (Nawawi, 2006:45). Variabel dalam penelitian ini adalah “Sikap Demokratis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak”, dengan indikator sebagai berikut ;

- a. Perilaku demokratis siswa didalam kehidupan sekolah di kelas VIII SMP Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak
 - 1) Mematuhi tata tertib yang berlaku disekolah
 - 2) Saling menghargai dari berbagai suku
 - 3) Berinteraksi dan menjaga komunikasi yang baik dengan warga sekolah(Hemafitria, Erna Octavia, Fety Novianty (Vol. 2, No. 2, hal. 177:2015))

- b. Bentuk sikap demokratis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak.
- 1) Berani menyampaikan pendapat tanpa menyinggung perasaan teman
 - 2) Menghargai dan mendengarkan pendapat teman
 - 3) Menerima hasil kesepakatan yang dilalui dengan hasil diskusi
 - 4) Menghargai guru
- (Hemafitria, Erna Octavia, Fety Novianty (Vol. 2, No. 2, hal. 177:2015))
- c. Faktor yang mempengaruhi penerapan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak
- 1) Pengendalian diri (rasa egois)
 - 2) Kurangnya rasa percaya diri dalam berpendapat
 - 3) Kurangnya rasa perhatian siswa terhadap pembelajaran
- (Zuliyah Loka Sari, 2016:68)

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran karakteristik yang berdasarkan pada sesuatu yang sedang di amati. Penjabaran karakteristik ini dapat dilakukan dengan adanya observasi dan pengukuran secara cermat terhadap penelitian yang sedang di jalankan. Untuk memperoleh kesamaan pandangan dan untuk menghindari perbedaan dalam memahami penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa istilah dalam definisi operasional. Definisi operasional ini digunakan untuk memberikan gambaran variabel penelitian dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

- a. Sikap demokratis siswa dalam pembelajaran

Sikap demokratis adalah salah satu perilaku seseorang yang dapat menerima perilaku orang lain dengan rasa penuh tanggung jawab tanpa tekanan dari pihak manapun. Sikap demokratis siswa didalam

pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, siswa dapat berfikir, bersikap dan bertindak tidak semena-mena, tetapi dapat berperilaku dengan baik menilai hak dan kewajiban dirinya sama dengan orang lain, bersifat terbuka, tidak memaksa orang lain, serta bertanggung jawab. Sikap demokratis didalam pembelajaran juga dapat mengajarkan siswa untuk belajar menghargai pendapat orang lain walaupun tidak sesuai dengan pendapat sendiri.

b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan pada dasarnya merupakan pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara yaitu Pancasila. Menciptakan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inspiratif, interaktif, dalam pembelajaran PPKn tidaklah mudah, Sebagian besar siswa menganggap mata pelajaran PPKn sebagai mata pelajaran yang hanya mementingkan hafalan saja. Secara garis besar, peran pembelajaran PPKn ini diupayakan agar dapat mempersiapkan siswa memiliki kepribadian yang mantap, yaitu membantu siswa agar memiliki sikap menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama, karena pada pembelajaran PPKn diberikan nilai-nilai bagaimana bertingkah laku sesuai dengan Pancasila.